

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang komprehensif, dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru.

Walaupun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus-menerus, namun terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang paling memprihatinkan yang dapat dilihat adalah hasil belajar yang belum mencapai harapan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika.

Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMK jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika, (2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adiktif, dan kreatif.

Tantangan para lulusan SMK diperhitungkan akan semakin meningkat, para siswa SMK perlu dipersiapkan secara serius dalam berbagai program kejuruan dengan mempertajam kemampuan adiktif, sejalan kebutuhan kompetensi baik personal maupun sosial. Adapun kompetensi personal meliputi kreatifitas, ketekunan, memiliki rasa percaya diri, kemampuan memikul tanggung jawab, memiliki sikap profesional dan memiliki kemampuan kejuruan. Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan bekerjasama secara efisien dalam kelompok. Para lulusan SMK diharapkan secara bertahap dapat menguasai kualifikasi kompetensi tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah bidang pendidikan keteknikan yang beralamat di jalan Galang Lubuk Pakam. Dari observasi yang dilakukan dilapangan dengan mendengar pendapat guru bidang studi bahwasannya siswa sering kesulitan dalam memahami materi dan menjawab soal-soal kuis akibatnya pencapaian tujuan pembelajaran pun tidak sesuai KKM. Hal ini diperkuat dengan kumpulan hasil belajar siswa kelas X kompetensi menerapkan dasar-dasar kelistrikan dengan nilai rata-ratanya 67.

Melihat rata-rata nilai pada sekoah diatas menunjukkan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk kompetensi produktif yaitu 70. Siswa yang belum memenuhi standard diberikan ujian remedial.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi menerapkam dasar-dasar elektronika ini. Menurut slameto (1991), hasil dari pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor; antara lain: 1). Faktor ekstern (faktor yang ada diluar peserta didik), antara lain : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat dan 2). faktor intern (faktor yang terdapat didalam peserta didik), antara lain : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Disekolah ini hasil belajar disebabkan faktor dari siswa dan faktor dari guru itu sendiri. Dari segi siswa, terlihat kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada siswa yang tidak membawa peralatan tulis, tidak membawa modul sebagai pegangan siswa, dan tidak sedikit siswa yang tidak mempelajari modul atau jobsheet yang diberikan sebagai pekerjaan pembahasan di rumah, juga banyak yang sulit untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Faktor guru juga mempengaruhi hasil belajar. Guru di SMK N 1 Lubuk Pakam pada kompetensi menerapkan dasar-dasar kelistrikan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dimana pembelajaran cenderung *Teacher-centered*, guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa cenderung mendengarkan ceramah dari guru. Siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar,berpikir dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam

suatu pembelajaran. Pada pembelajaran ekspositori juga kurang mengembangkan potensi siswa karena tidak memberikan akses bagi siswa untuk mengembangkan proses berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi melalui penemuan dalam proses berpikirnya dan secara mandiri. Pada pembelajaran ekspositori siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan guru. Akibatnya siswa pun lebih cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tidak jarang ditemukan ada saja siswa yang menjadi acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan masalah, sehingga perlu dicari solusi. Dalam mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran diantaranya agar menciptakan kondisi kelas nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam kompetensi memahami dasar-dasar elektronika perlu digunakan strategi mengajar yang tepat yaitu guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan terlibat aktif mengalami sendiri dengan mendengar, membaca, melihat, bertanya dan bekerja selama pembelajaran berlangsung sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif tidak menerapkan sistem kompetensi dimana keberhasilan individu siswa diorientasikan

dengan kegagalan siswa lain, tetapi dalam kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, siap dalam pekerjaannya, penuh perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Jadi didalam model pembelajaran kooperatif siswa yang ingin memecahkan suatu masalah dapat bertanya pada teemannya tanpa rasa malu apabila dibandingkan bertanya langsung pada guru. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam model ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, suku dan jenis kelamin. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah itu diadakan tes tentang materi tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Kemudian guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dengan cara menghitung skor individu, menghitung skor kelompok dan memberikan hadiah kepada kelompok dengan skor tertinggi.

Dengan model pembelajaran ini membuat kondisi kelas tidak monoton dan biasanya sangat disukai siswa. Jika kondisi kelas menyenangkan menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran perubahan tingkah

laku para siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motoriknya maupun gaya hidupnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimana Hasil Belajar MDDK pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar MDDK pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013? Bagaimana pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar MDDK pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013? Bagaimanakah perubahan hasil belajar MDDK pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013 dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? Apakah hasil belajar MDDK pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di kelas X program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu dan dana, maka yang menjadi batasan masalah adalah penelitian dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa materi pembelajaran rangkaian Listrik DC dan AC pada kompetensi MDDK kelas X Program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi MDDK kelas X Program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi MDDK kelas X Program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah hasil belajar siswa pada kompetensi MDDK yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas X program keahlian teknik elektronika di SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi MDDK kelas X Program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi MDDK kelas X Program keahlian teknik elektronika SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar siswa pada kompetensi MDDK yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas X program keahlian teknik elektronika di SMKN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar MDDK.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.
- c. Memperluas wawasan peneliti akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar MDDK.
- b. Mengungkapkan secara empirik adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar MDDK.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran MDDK.